

Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi *Patient Safety* Pada Tenaga Kesehatan di Desa Temajuk, Kab. Sambas

Hendra Priyatnanto¹, Fajar Yousriatin², Yunita Dwi Anggreini³

^{1,2,3}STIKes YARSI Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hendra Priyatnanto

E-mail: hendrapriyatnanto@gmail.com

Abstrak

Pemberian layanan kesehatan oleh petugas kesehatan harus menjunjung tinggi prinsip keamanan dan keselamatan pasien selama berada pada fasilitas layanan kesehatan. Keselamatan pasien (*Patient Safety*) tidak hanya berfokus kepada mengurangi risiko cedera namun, juga berfokus kepada seluruh komponen keselamatan pasien yang terdiri dari identifikasi pasien dengan benar, komunikasi efektif, keamanan obat-obatan, pembedahan sesuai prosedur serta mengurangi risiko jatuh. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan kader tentang keselamatan pasien (*patient safety*). Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi dan pengukuran pengetahuan serta evaluasi. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi pengetahuan responden sebagian besar rendah (46.6%) dan sesudah diberikan edukasi sebagian besar tinggi (86.7%), yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta edukasi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi tentang keselamatan pasien. Kedepannya kegiatan seperti edukasi atau penyuluhan kesehatan, pelatihan maupun pendampingan diharapkan dapat terus dilakukan untuk meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan tenaga kesehatan dan kader.

Kata kunci – edukasi, keselamatan pasien, pengetahuan, tenaga kesehatan dan kader

Abstract

Healthcare professionals must ensure the standards of patient safety and security are observed when providing services in healthcare facilities. Patient safety includes not only the mitigation of injury risk but also all elements of patient safety, including accurate patient identification, efficient communication, medication safety, adherence to surgical protocols, and the minimization of fall risks. This activity aims to improve the understanding of healthcare personnel and cadre on patient safety. This activity is executed by the provision of education, knowledge assessment, and evaluation. The pre-education findings were generally low (46.6%), whereas the post-education results were mostly high (86.7%), indicating a significant gain in knowledge among the participants. It can be established that participants' understanding increases following education on Patient Safety. In the future, endeavors such as education, health counseling, training, and mentorship are anticipated to persist in enhancing the knowledge and abilities of healthcare personnel and cadres.

Keywords – Education, Healthcare Personnel and Cadres, Knowledge, Patient Safety

PENDAHULUAN

Desa Temajuk merupakan wilayah yang berada di perbatasan antara Indonesia - Malaysia. Desa Temajuk memiliki luas wilayah 233 km². Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2o 05'43" Lintang Utara (LU) dan 109o 38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5°C – 29°C dengan ketinggian 500 mdpl. Desa temajuk memiliki potensi ekosistem pesisir pantai yang berbeda dari daerah Kalimantan Barat lainnya dengan struktur pasir putih yang hampir terbentang sepanjang garis pantai, kondisi air laut yang jernih, habitat beragam jenis satwa penyu, ikan, dan kekayaan keanekaragaman hayati lainnya

Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, Desa Temajuk dituntut untuk mempunyai fasilitas kesehatan dalam mendukung pengembangan wisata (Manahampi et al., 2015). Namun faktanya, desa Temajuk saat ini hanya memiliki 1 fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan rumah sakit berjarak sangat jauh dari lokasi. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan lokasi desa Temajuk yang terletak didaerah pesisir yang rentan akan penyebaran penyakit. Keselamatan pasien (*Patient Safety*) suatu sistem dimana pelayanan kesehatan memastikan bahwa pasien aman dan terhindar dari insiden atau kecelakaan (KKP-RS, 2008). Keselamatan pasien merupakan dasar dan indikator paling utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang baik (Institute, 2017). Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien (IKP) yang dilansir oleh National Reporting and Learning System (NRLS) pada tahun 2015 bahwa dalam rentang 6 bulan terakhir terdapat 825.416 laporan insiden yang diterima. Di Indonesia dalam rentang waktu 2006-2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan terdapat 877 insiden keselamatan pasien (NHS 75 England, 2015). Di Indonesia, catatan pelaporan insiden keselamatan pasien yang dilaporkan oleh rumah sakit belum di kembangkan secara menyeluruh oleh setiap rumah sakit, sehingga untuk mendapatkan catatan pelaporan insiden keselamatan pasien masih sangat terbatas (Maulida & Damaiyanti, 2021).

Upaya menjaga keselamatan pasien menjadi hal mutlak yang perlu dipahami oleh seluruh pemberi pelayanan kesehatan termasuk seorang perawat. Profesi perawat merupakan salah satu profesi yang memberikan pelayanan kesehatan melalui asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu maupun sekelompok orang dengan tujuan merawat, menyembuhkan hingga pada tahap sehat baik fisik maupun psikologis yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darliana menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan patient safety dapat dicapai apabila perawat memiliki pengetahuan sehingga dapat mengantisipasi suatu kondisi yang dapat mengancam keselamatan pasien selama perawatan (Darliana, 2016). Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede tentang pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawatan tentang patient safety, dimana perawat yang memiliki pengetahuan baik dalam melakukan tindakan patient safety mampu memberikan pelayanan pasien yang lebih aman dan mengurangi angka insiden keselamatan pasien di rumah sakit (Pardede et al., 2020). Namun kondisi dilapangan seperti banyaknya jumlah pasien yang tidak sebanding dengan jumlah perawat yang bertugas menyebabkan keselamatan keselamatan pasien kurang diperhatikan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tim akan melakukan edukasi tentang "patient safety". Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang patient safety pada tenaga kesehatan di Desa Temajuk Kab. Sambas.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di Desa Temajuk. Kab. Sambas. Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2023 dan merupakan bentuk kerjasama STIKes YARSI Pontianak bersama Pemerintah Desa Temajuk dan Puskesmas Desa Temajuk. Berikut adalah tahapan pelaksanaan PKM yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi bersama dengan pemegang program dari Puskesmas Desa Temajuk sekaligus tim yang akan membantu pelaksanaan PKM. Koordinasi

ini membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan, jadwal pelaksanaan, sasaran serta sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk edukasi yang diikuti oleh 30 orang Tenaga Kesehatan dan Kader. Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pre test pengetahuan tentang patient safety
- 2) Penyampaian materi tentang konsep dasar patient safety.
- 3) Memberikan role play cara patient safety
- 4) Diskusi dan tanya jawab
- 5) Post test pengetahuan setelah peserta mendapatkan edukasi kesehatan tentang patient safety.

a. Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan edukasi, maka dilakukan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan peserta diminta untuk memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas atau bahkan diskusi terkait kasus-kasus yang terjadi dilapangan. kemudian evaluasi sumatif dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan lembar kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Kegiatan ini diikuti oleh tenaga kesehatan dan kader. Berikut adalah gambaran umum usia peserta kegiatan:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=30)

| No | Variabel | Jumlah (f) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|------------|----------------|
| Usia | | | |
| 1 | 25 - 35 tahun | 17 | 56.7% |
| 2 | 36 - 45 tahun | 10 | 33.3% |
| 3 | 46 - 55 tahun | 3 | 10% |
| Total | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden paling banyak pada rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56.7%).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *patient safety*. Tabel berikut adalah hasil pengukuran sebelum dan sesudah.

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah

| Variabel | f | % |
|----------------------------|----|------|
| Pengetahuan Sebelum | | |
| Tinggi | 5 | 16.7 |
| Sedang | 11 | 36.7 |
| Rendah | 14 | 46.6 |
| Total | 30 | 100 |
| Pengetahuan Sesudah | | |
| Tinggi | 26 | 86.7 |
| Sedang | 4 | 13.3 |
| Total | 30 | 100 |

Tabel diatas merupakan hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang dapat dilihat bahwa pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebagian besar pada kategori rendah (46,6%). Kemudian sesudah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan responden menjadi tinggi (86.7%). Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *patient safety*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawaty et al., 2023) tentang edukasi *patient safety* pada pasien dan keluarga pasien dimana setelah dilakukan edukasi *patient safety* terjadi peningkatan pengetahuan. Mempunyai pengetahuan tentang *patient safety* terlibat dalam mencegah dan mengurangi insiden keselamatan pasien untuk menganalisis kejadian dan mencegah kekambuhan. Kemudian dalam kegiatan yang dilakukan oleh (Haryanti et al., 2024) tentang edukasi *patient safety* pada pasien dan keluarga pasien dalam rangka pencegahan insiden keselamatan pasien menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang konsep keselamatan pasien dan 6 sasaran keselamatan pasien dan psikomotorik berupa teknik cuci tangan yang benar. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengukuran pengetahuan responden.



Gambar 1.

Dokumentasi pengukuran pengetahuan (sebelum dan sesudah)

c. Edukasi Patient Safety

1) Definisi Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien, keselamatan pasien merupakan sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11, 2017).

Keselamatan pasien didefinisikan oleh Institute of Medicine (IOM) sebagai pencegahan bahaya terhadap pasien. Penekanannya diberikan pada sistem pemberian layanan untuk mencegah kesalahan, belajar dari kesalahan yang memang terjadi dan dibangun berdasarkan budaya keselamatan yang melibatkan profesional layanan kesehatan, organisasi, dan pasien (Aspden et al., 2004); (Clancy et al., 2005). Lalu menurut Emanuel dkk, keselamatan pasien merupakan atribut sistem layanan kesehatan, untuk meminimalkan kejadian serta dampak dan memaksimalkan pemulihan dari kejadian buruk pada pelayanan kesehatan (Emanuel et al., 2009).

2) Standar Keselamatan Pasien

Berikut adalah standar keselamatan pasien menurut Permenkes No.11 tahun 2017:

- a) Hak pasien
- b) Pendidikan bagi pasien dan keluarga
- c) Keselamatan pasien dalam kesinambungan pelayanan

- d) Penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan peningkatan keselamatan pasien
 - e) Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien
 - f) Pendidikan bagi staf tentang keselamatan pasien
 - g) Komunikasi
- 3) Sasaran Keselamatan Pasien
- a) Identifikasi pasien dengan benar
 - b) Komunikasi yang efektif
 - c) Keamanan obat-obatan
 - d) Lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pada pasien yang benar
 - e) Mengurangi risiko infeksi
 - f) Mengurangi risiko cedera pasien akibat jatuh

Berikut adalah dokumentasi edukasi patient safety:



Gambar 2.

Dokumentasi sesi pemberian edukasi patient safety

KESIMPULAN

Edukasi *patient safety* pada tenaga kesehatan dan kader dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan layanan kesehatan yang diberikan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang *patient safety* dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden yang pada kegiatan ini adalah tenaga kesehatan dan kader. Kegiatan PKM ini juga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan bersama mitra. Harapan selanjutnya, semakin banyak kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini terlaksana berkat adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes YARSI Pontianak yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan PKM ini, Pihak mitra PKM yaitu Pemerintah Desa Temajuk dan Puskesmas Temajuk yang telah berkontribusi dan banyak membantu hingga terlaksananya PKM ini. Semoga kedepannya kegiatan seperti ini terus dapat dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan dan kemandirian masyarakat khususnya dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspden, P., Corrigan, J. M., Wolcott, J., & Erickson, S. M. (Eds.). (2004). *Patient Safety: Achieving a New Standard for Care*. <https://doi.org/10.17226/10863>.
- Clancy, C. M., Farquhar, M. B., & Sharp, B. A. C. (2005). Patient Safety in Nursing Practice. *Journal of Nursing Care Quality*, 20(3).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- https://journals.lww.com/jncqjournal/fulltext/2005/07000/patient_safety_in_nursing_practice.1.aspx
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 128.
- Emanuel, L., Ph, D., Berwick, D., Conway, J., Combes, J., Vincent, C., Phil, M., Ph, D., Walton, M., & Ph, D. (2009). *What Exactly Is Patient Safety ?* 95(1), 13–24.
- Haryanti, D. Y., Nugraha, E. R., Sherly, B. A., Salsabila, K., Christina, A., & Supriyanto, M. A. (2024). Edukasi Patient Safety Pada Pasien dan Keluarga Pasien Dalam Rangka Pencegahan Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 5480–5489.
- Institute, C. P. S. (2017). *Canadian Patient Safety Institute 2016-17 Annual Report*.
- KKP-RS. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety): Utamakan Keselamatan Pasien. In *Panduan Nasional Keselamatan Pasien*.
- Manahampi, R. M., Rengkung, L. R., Rori, Y. P. I., & Timban, J. F. J. (2015). Peranan ekowisata bagi kesejahteraan masyarakat baho kecamatan likupang barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 1–18.
- Maulida, S., & Damaiyanti, M. (2021). Hubungan Komunikasi dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 373–379.
- NHS 75 England. (2015). *Patient Safety Incident Reporting Continues to Improve*. <https://www.england.nhs.uk/2015/09/patient-safety-reporting/>
- Pardede, J. A., Marbun, A. S., & Zikri, M. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perawat Tentang Patient Safety*. 3(2), 1–12.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 11, 21 1 (2017).
- Rachmawaty, R., Hamid, F., Gaffar, I., Tombong, A. B., Razak, P. N. A., & Angraini, F. (2023). Edukasi Patient Safety pada Pasien dan Keluarga Pasien di Instalasi Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Kota Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 317–328. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1703>